



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT DAN PRESTASI
BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN METODE INKUIRI
PESERTA DIDIK KELAS X IPA 1 SMAN 3 METRO**

Susnelly
SMAN 3 Metro
susnellyalex@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks anekdot dengan metode inkuiri bagi peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Metro. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik dan pengumpulan berupa data tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks anekdot prasiklus ke siklus I total persentase sebesar 47,38%, dan prestasi belajar peserta didik rata-rata pada prasiklus 46, pada siklus I menjadi 66 meningkat sebesar 20%. Peningkatan persentase keterampilan menulis teks anekdot siklus II sebesar 97,68%. Bila dibandingkan dengan siklus I sebesar 47,38% ke siklus II sebesar 97,68%, terjadi peningkatan sebesar 50,30%. Pada siklus III Peningkatan keterampilan menulis teks anekdot sebesar 65,69. Pada siklus III rata-rata nilai keterampilan menulis teks anekdot sebesar 85, terjadi peningkatan sebesar 10%. Dengan demikian, metode Inkuiri dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot.

Kata Kunci: metode inkuiri dan teks anekdot.

Abstract: *The research objective was to describe the writing skills of anecdotal texts using the inquiry method for students of Science class X.1 State Senior High School 3 Metro. The research design used was classroom action research, including observation, documentation, and interviews. Techniques and collections in the form of test and non-test data. The results showed an increase in pre-cycle anecdotal text writing skills to the first cycle, the total percentage was 47.38%, and the average learning achievement of students in pre-cycle 46, in the first cycle to 66, increased by 20%. The increase in the percentage of anecdotal text writing skills in cycle II was 97.68%. When compared with the first cycle of 47.38% to the second cycle of 97.68%, there was an increase of 50.30%. In the third cycle, the improvement of anecdotal text writing skills was 65.69. In the third cycle the average anecdotal text writing skill score was 85, an increase of 10%. Thus, the Inquiry method can improve the skills in writing anecdotal texts.*

Keywords: *inquiry method and anecdotal text.*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis teks anekdot adalah sebuah keterampilan dalam menulis teks yang menghibur

dan bersifat lucu yang bertujuan untuk mengkritik seseorang. Wardani (dalam Mayora, dkk., 2017) menyatakan bahwa teks anekdot merupakan sebuah

cerita singkat, namun lucu dan isinya berupa sindiran. Sehubungan dengan itu, Poerwodarminto (2008:2) mengatakan bahwa teks anekdot merupakan sebuah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang-orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Sedangkan menurut Graham (Rahmanadia, 2010:157) menyatakan bahwa kata anekdot digunakan memaknai kata "joke" dari bahasa Inggris yang bermakna suatu narasi atau percakapan yang lucu "humoris". Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks anekdot memberikan makna terhadap cerita singkat yang bersifat lucu dan menarik untuk pembacanya. Lebih lanjut, Mutiah (2012:118) mengatakan bahwa anekdot berisi pengalaman seseorang yang tidak biasa, pengalaman tersebut disampaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk menghibur pembaca atau pendengar.

Kaitannya dengan pembelajaran di sekolah, dalam Kurikulum 2013, khususnya untuk materi pembelajaran bahasa Indonesia lebih ditekankan pada pembelajaran yang berbasis teks. Teks adalah satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan lengkap. Teks dapat berwujud teks tulis maupun teks lisan. Pada jenjang SMA/SMK kelas X terdapat kompetensi Inti memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan,

kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Inti tersebut dijabarkan dalam kompetensi dasar nomor 4.2 memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi (teks klasifikasi), prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik melalui lisan maupun tulisan. Kompetensi ini yang menjadi objek kajian penelitian yang akan peneliti laksanakan. Sebab kenyataan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan memproduksi teks anekdot di sekolah masih menemui kendala. Kendala tersebut antara lain kurangnya inovasi pembelajaran, karakter peserta didik yang berbeda-beda, pengaruh sosial budaya masyarakat, dan kondisi peserta didik yang heterogen.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Metro, siswa kelas X IPA 1 masih menemui beberapa kendala dalam menulis teks anekdot. Kendala tersebut antara lain (1) siswa dalam menulis teks anekdot belum sesuai struktur, (2) siswa dalam menulis isi teks anekdot belum memuat unsur yang harus ada dalam isi teks, (3) siswa belum mahuhi EBI dalam menulis teks anekdot, dan (4) model discovery learning berbantuan media audiovisual belum pernah digunakan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, siswa kelas X SMAN 3 Metro diberikan suatu perlakuan yaitu penggunaan metode inkuiri terhadap keterampilan menulis teks anekdot.

Dari permasalahan tersebut, diperlukan satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karangan narasi. Kualitas proses pembelajaran diharapkan dapat meningkat dan hasil pembelajaran berupa keterampilan menulis karangan narasi siswa pun meningkat. Metode inkuiri adalah metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berakar dari kesulitan siswa dalam mengembangkan ide cerita dipilihlah metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap lebih bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti peningkatan keterampilan menulis teks anekdot menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas X IPA 1 SMAN 3 Metro. Alasannya ialah agar memberikan suatu inovasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran yang lebih menarik serta meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah tersebut. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks anekdot bagi peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Metro dengan metode Inkuiri.

KAJIAN TEORI

Hakikat Teks Anekdot

Teks Anekdot merupakan tulisan yang bersifat humoris atau lucu. Berkaitan dengan hal tersebut Husen (2001:354) mengatakan bahwa

anekdot digunakan untuk menamai humor atau lelucon dalam pengertian umum. Teks anekdot adalah teks atau wacana yang bermuatan humor untuk menyindir, bersunda gurau, atau mengkritik secara tidak langsung segala macam kepincangan atau ketidakberesan yang tengah terjadi di kalangan masyarakat penciptanya.

Penulis berasumsi bahwa merujuk pada kenyataan bahwa teks anekdot mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: a) harus menimbulkan kepercayaan pendengar/pembacanya, b) bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah, c) harus menciptakan persesuaian melalui kepercayaan antara pembicara/penulis dan yang diajak berbicara/pembaca, d) harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai.

Sehubungan dengan hal tersebut Satata (2013:8) mengatakan sebagai berikut 1) isi yang tersirat yaitu yang tertulis secara harfiah dan langsung dapat dibaca, 2) isi yang tersurat adalah makna teks anekdot yang berhubungan dengan situasi dan kondisi pada masyarakat pada umumnya. Sedangkan menurut Tarigan (2013-3) mengatakan keterampilan menulis suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Oleh karena teks anekdot merupakan sebuah tulisan yang menceritakan pengalaman hidup seseorang secara singkat yang lucu, berisikan topik pendidikan, politik,

hukum, kritikan, sindiran yang halus melalui teks/tulisan.

Rahman (2018,1) mengatakan bahwa teks anekdot adalah cerita singkat yang di dalamnya mengandung unsur lucu dan mempunyai maksud untuk melakukan kritikan. Berkaitan dengan hal tersebut, Yumartati (2011;44-45) mengatakan sebagai berikut: anekdot sufi Nasrudin, humor dalam anekdot memiliki berbagai macam fungsi yang dapat dijadikan model untuk ditiru dan diteladani, meningkatkan karakter hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Lebih jauh Wachidah (2004:10) menyatakan bahwa teks anekdot disebut juga cerita jenaka yang terdiri dari lima bagian, yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat memberikan makna bahwa teks anekdot merupakan cerita yang bersifat lucu, jenaka yang bertujuan untuk membuka pandangan pembaca dan menghiburnya. Lebih dalam Wachid (2010) mengatakan bahwa penggunaan sumber belajar anekdot dapat merangsang siswa dalam berimajinasi untuk mengembangkan sebuah kerangka naskah drama. Siswa memanfaatkan sumber belajar anekdot terbukti dapat menentukan tema, tokoh dan watak, tokoh, latar, dan alur yang bervariasi.

Sehubungan dengan hal tersebut menurut Mayora (2017:193) mengatakan bahwa teks anekdot merupakan teks cerita yang sifatnya lucu serta memiliki tujuan untuk menyindir seseorang atau suatu kebiasaan buruk. Sedangkan Kosasih (2017:2) mengatakan teks anekdot

merupakan cerita yang terinspirasi oleh fakta sifatnya lucu (mengandung humor) serta diikuti dengan adanya kritikan halus atau makna tersirat positif lainnya. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa teks anekdot menginspirasi tentang cerita yang sifatnya lucu yang bertujuan untuk menyindir atau mengkritik yang bersifat halus.

Sedangkan menurut Rahman (2018,1) mengatakan bahwa teks anekdot adalah cerita singkat yang di dalamnya mengandung unsur lucu dan mempunyai maksud untuk melakukan kritikan. Jadi peserta didik X IPA 1 diharapkan dapat menulis contoh teks anekdot secara sederhana yang diambil dari peristiwa di sekitar kehidupannya baik di menyangkut sekolah maupun di masyarakat secara luas.

Struktur Teks Anekdote

Teks anekdot dapat memenuhi standar, maka penulis harus memahami kaidah yang harus dipenuhi dalam menulis teks anekdot. Menurut Kosasih (2017:19) menyatakan sebagai berikut: struktur dalam teks anekdot harus ada tokoh biasanya orang-orang terkenal, alur cerita sebagai rangkaian peristiwa yang benar-benar terjadi, dan latar berupa waktu, tempat dan suasana. Sehubungan dengan hal tersebut Kemdikbud (2013:194) menyatakan bahwa struktur teks anekdot sebagai berikut: a) Abstraksi, yang diawali dengan paragraph yang menggambarkan tentang teks yang biasanya menunjukkan hal yang unik, b) Orientasi, yang merujuk pada awal kejadian cerita atau latar belakangnya, c) Krisis, bagian dimana hal yang unik

biasanya pada sipenulis, d) Rekasi, bagaimana cara penulis, atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul dari krisis tersebut dan e) Koda, merupakan rangkaian akhir dari cerita unik tersebut, kesimpulan dari cerita yang dialami oleh penulis. Berdasarkan pernyataan yang tersirat tersebut struktur teks anekdot mempermudah untuk membedakan teks anekdot dengan teks yang lainnya. Oleh sebab itu membuat teks anekdot harus memahami kaidah yang dianjurkan.

Teks anekdot memiliki unsur kelucuan dalam alur ceritanya yang mengandung kebenaran. Menurut Tim Cerdas Komunika (2013: 5) mengatakan bahwa teks anekdot memiliki beberapa kaidah penulisan yaitu a) berupa lelucon, b) mengandung kebenaran tertentu. Teks anekdot yang ditulis menunjukkan kepedulian pada permasalahan kebenaran yang seharusnya dilakukan oleh penulis. Teks anekdot yang dihasilkan berfungsi menyadarkan kekeliruan orang lain tanpa harus menyinggung.

Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Belajar dapat terjadi adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik, antar peserta didik, atau dengan lingkungan. Anggapan bahwa belajar dapat terjadi oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Berkaitan dengan hal tersebut Winataputra (2014:1.4) mengatakan proses mendapatkan pengetahuan dengan membaca dan menggunakan pengalaman sebagai pengetahuan yang memandu perilaku pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut

Gagne (Dimiyati, 2012:12), dalam belajar terdiri tiga tahapan, yaitu persiapan untuk belajar, perolehan belajar, dan alih belajar. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses mencari pengetahuan untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin yang diperoleh dari pengalaman membaca atau pengalaman belajar.

Rachman (2014:53) mengatakan bahwa bagi pembelajar sejati, tidak hanya menggugurkan kewajiban, tetapi dilakukan dengan penuh kesungguhan, disertai pemusatan pikiran dan totalitas hati. Satori (2013:3.24) mengatakan di dalam pembelajaran guru terlihat secara mendalam di berbagai kegiatan yaitu menjelaskan, merumuskan, membuktikan, menyimpulkan, dan mengklasifikasikan. Kedua pendapat tersebut memberikan makna bahwa pembelajaran dapat terjadi dua arah untuk berinteraksi antara peserta didik dengan pendidik. Kegiatan ini dikatakan proses pembelajaran dan belajar. Di lain pihak, Hariyanto (2011:207) menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik X IPA 1 SMA Negeri 3 Metro untuk belajar, menulis khususnya teks anekdot.

Kemudian, prestasi belajar merupakan bukti pencapaian hasil belajar peserta didik dalam melakukan

kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapai, Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan atas usahanya dalam pembelajaran. Istilah prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan berbagai pencapaian kegiatan atau usaha. Penulis berasumsi bahwa prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidikan tentang kemampuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar.

Menurut Syah (2011: 141), prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Fathurohman dan Sulistyorini (2012:213) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik. Prestasi belajar tersebut merupakan bukti pencapaian hasil belajar peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapai.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Inkuiri

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan model Inkuiri bersifat menemukan ide, gagasan, yang digeneralisasikan menjadi konsep pembelajaran bahasa Indonesia baik dalam bentuk ringkasan materi maupun power point sehingga peserta didik lebih tertantang untuk mempelajari bahasa Indonesia. Strategi pembelajaran Inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pembelajaran bahasa Indonesia tidak diberikan

secara langsung tetapi peserta didik mencari sendiri berdasarkan arahan dan petunjuk pendidik, serta materi diakses melalui buku, sumber internet atau sumber lain yang relevan dengan tema pembelajaran.

Sitiatava (2013:85) mengatakan bahwa Inkuiri sebagai aktivitas beraneka ragam yang meliputi observasi, membuat pertanyaan, merencanakan, mengumpulkan alat, menginterpretasi data, mengajukan jawaban penjelasan, dan mengkomunikasikan. Pendapat ini memberikan makna bahwa peserta didik mendapatkan informasi yang terbaik yang difokuskan pada meningkatkan pemahaman terhadap suatu konsep pembelajaran. Berkaitan dengan itu, Sofyan (2010:15) mengatakan inkuiri suatu proses untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan observasi atau eksperimen guna mencari jawaban maupun pemecahan suatu masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Sanjaya (2012:208) mengatakan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan karena menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna. Berkaitan dengan hal tersebut langkah-langkah pembelajaran bahasa Indonesia model Inkuiri terdiri dari (1) orientasi masalah, (2) menemukan masalah, (3) membuat hipotesis, (4) mengunplkan data, (5) menguji hipotesis, dan (6) menarik kesimpulan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sehubungan dengan hal tersebut Wardhani (2014:2.21) menyatakan sebagai berikut” observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat menentukan dalam penelitian tindakan kelas, oleh karena itu observasi secara mendalam akan menghasilkan data yang lebih akurat”. Berkaitan dengan itu, Sugiyono (2014:63) mengatakan bahwa” terdapat empat macam teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi, wawancara dan gabungan /triangulasi”. Pendapat ini memberikan penjelasan bahwa keempat komponen teknik pengumpulan data tersebut saling terkait untuk mendukung kegiatan penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran khususnya bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Silus I

1. Hasil Keterampilan Menulis Teks anekdot

Tabel 1. Deskripsi Hasil Keterampilan Menulis Teks Anekdot

Aspek yang dinilai	Siklus		%	Ket.
	Pra	Sikl I		
Ketepatan judul	630	1375	45,81	✓
Isi	910	1940	46,90	✓
Struktur teks	905	1780	50,84	✓
Keaktualan	695	1445	48,09	✓

topik				
Mekanik/ejaan	607	1340	45,29	✓
Jumlah total	3747	7880	47,38	

Keterangan: ✓ = meningkat

Berdasarkan tabel tersebut keterampilan menulis teks anekdot peserta didik terdiri dari lima indikator yang dinilai terjadi peningkatan secara merata, yaitu: keterampilan menulis dengan 1) ketepatan judul pada prasiklus skor 630, pada siklus I mendapat skor 1375 terjadi peningkatan sebesar 45,81%, 2) keterampilan isi pada prasiklus mendapat skor 910, pada siklus I menjadi 1940, terjadi peningkatan sebesar 46,90%, 3) struktur teks pada prasiklus mendapat skor 905, pada siklus I menjadi 1780 terjadi peningkatan sebesar 50,84%, 4) keaktualan topik pada prasiklus mendapat skor 695, pada siklus I menjadi 1445, terjadi peningkatan sebesar 48,09%, dan 5) mekenik/ ejaan pada prasiklus mendapat skor 607 pada siklus I menjadi 1340, terjadi peningkatan sebesar 45,29%. Peningkatan keterampilan menulis teks anekdot prasiklus ke siklus I total persentase sebesar 47,38%.

2. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

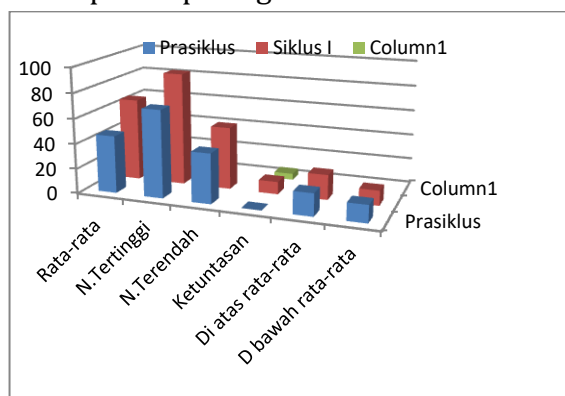
Sedangkan prestasi belajar bahasa Indonesia ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Deskripsi Prestasi Belajar Prasiklus dan Siklus I

Ukuran	Prestasi Belajar		Ket.
	Pra	Sikl I	
Rata-rata	46	66	20
Nilai Tertinggi	70	90	20

Nilai Terendah	40	50	10
Tuntas	0	10	
Belum Tuntas	32	22	
Simpangan Baku	15	16	
Di atas rata-rata	18	20	2
Di bawah rata-rata	14	12	2
Jumlah	1462	2125	663
Banyak Data	32	32	

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik rata-rata pada prasiklus 46, pada siklus I menjadi 66 meningkat sebesar 20%. Nilai tertinggi pada prasiklus 70 pada siklus I menjadi 90 meningkat sebesar 20%. Nilai terendah pada prasiklus 40 pada siklus I menjadi 50 meningkat sebesar 10%. Ketuntasan belajar 10 peserta didik dari 32 orang. Di atas rata-rata pada prasiklus 18 pada siklus I menjadi 20 meningkat sebesar 2%. Nilai di bawah rata-rata prasiklus 14 pada siklus I berkurang menjadi 12. Jumlah skor total prasiklus 1462 pada siklus I menjadi 2125 atau meningkat sebesar 663. Untuk melihat keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia dapat ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 1.
Grafik Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Prasiklus dan Siklus I

3. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dapat diketahui hasil keterampilan peserta didik X IPA 1 dalam menulis teks anekdot yang terdiri dari indikator 1) ketepatan judul, 2) isi teks, 3) struktur teks, 4) keaktualan teks, dan 5) mekanik/ ejaan terjadi peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat pada kondisi prasiklus dan siklus I.

Hasil Siklus II

1. Observasi dan Penilaian

Tes hasil belajar mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks anekdot lisan dan tulis sebelum perlakuan pada siklus II. Observasi dilakukan pada tanggal 14, 21 dan 28 Agustus 2016 pukul 07.15 – 08.45 oleh teman sejawat menggunakan instrument daftar cek list terkait dengan proses pembelajaran dan keterlaksanaan pembelajaran.

2. Hasil Keterampilan Menulis Teks anekdot

Tabel 3. Deskripsi Hasil Keterampilan Menulis Teks Anekdote

Aspek dinilai	Siklus		%	Ket.
	Sik. I	Sik. II		
Ketepatan judul	1375	1380	99,63	✓
Isi	1940	2015	96,27	✓
Struktur teks	1780	1820	97,80	✓
Keaktualan topik	1445	1480	97,63	✓
Mekanik/ ejaan	1340	1380	97,10	✓
Jumlah total	7880	8075	97,68	

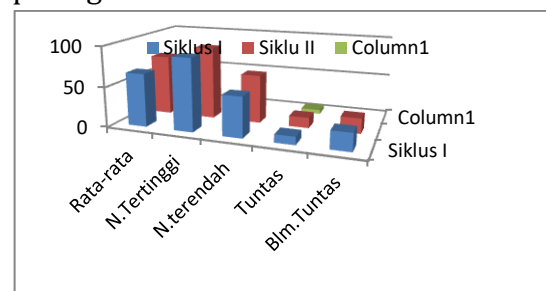
Berdasarkan tabel tersebut keterampilan menulis teks anekdot peserta didik terdiri dari lima indikator yang dinilai terjadi peningkatan secara merata, yaitu: keterampilan menulis dengan 1) ketepatan judul pada siklus I skor 1375, pada siklus II mendapat skor 1380 terjadi peningkatan sebesar 99,63%, 2) keterampilan isi pada siklus I mendapat skor 1940, pada siklus II menjadi 2015, terjadi peningkatan sebesar 96,27%, 3) struktur teks pada siklus I mendapat skor 1780, pada siklus II menjadi 1820 terjadi peningkatan sebesar 97,80%, 4) keaktualan topik pada siklus I mendapat skor 1445, pada siklus II menjadi 1480, terjadi peningkatan sebesar 97,63%, dan 5) mekanik/ ejaan pada siklus I mendapat skor 1340 pada siklus II menjadi 1380, terjadi peningkatan sebesar 97,10%. Peningkatan persentase keterampilan menulis teks anekdot siklus II sebesar 97,68%. Bila dibandingkan dengan siklus I sebesar 47,38% ke siklus II sebesar 97,68%, terjadi peningkatan sebesar 50,30%.

3. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Tabel 4. Deskripsi Prestasi Belajar Siklus I dan Siklus II

Ukuran	Nilai Prestasi Belajar		Ket.
	Sik.I	Sik.II	
Rata-rata	66	75	9
Nilai Tertinggi	90	90	0
Nilai Terendah	50	60	10
Tuntas	10	13	
Belum Tuntas	22	19	
Simpangan Baku	16	8	
Di atas rata-rata	20	13	7
Di bawah rata-rata	12	19	7
Jumlah	2125	2140	15
Banyak Data	32	32	

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik rata-rata pada siklus I sebesar 66, pada siklus II menjadi 75 meningkat sebesar 9%. Nilai tertinggi pada siklus I mendapat 90 pada siklus II menjadi 90, terjadi stagnan tidak ada peningkatan. Nilai terendah pada siklus I mendapat 50 pada siklus II menjadi 60 meningkat sebesar 10%. Ketuntasan belajar 13 peserta didik dari 32 orang. Di atas rata-rata pada siklus I mencapai 20 pada siklus II menjadi 13 meningkat sebesar 7%. Nilai di bawah rata-rata siklus I mendapat 12 pada siklus II berkurang menjadi 19. Jumlah skor total siklus I berjumlah 2125 pada siklus II menjadi 2140 atau meningkat sebesar 15. Untuk melihat keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia dapat ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 2.

Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siklus I dan Siklus II

4. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II dapat diketahui hasil keterampilan peserta didik X IPA 1 dengan metode inkuiri dalam menulis teks anekdot yang terdiri dari indikator 1) ketepatan judul, 2) isi teks, 3) struktur teks, 4) keaktualan teks, dan 5) mekanik/ ejaan terjadi peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat pada kondisi siklus I dan siklus II.

Hasil Siklus III

1. Observasi dan Penilaian

Tes hasil belajar mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks anekdot lisan dan tulis sebelum perlakuan pada siklus II. Observasi dilakukan pada tanggal 4, 11 dan 18 September 2016 pukul 07.15 – 08.45 oleh teman sejawat menggunakan instrument daftar cek list terkait dengan proses pembelajaran dan keterlaksanaan pembelajaran.

2. Hasil Keterampilan Menulis Teks anekdot

Tabel 5. Deskripsi Hasil Keterampilan Menulis Teks Anekdote

Aspek dinilai	Siklus		%	Ket.
	Sikl.II	Sik.III		
Ketepatan judul	1380	1705	80,93	✓
Isi	2015	2765	72,87	✓
Struktur teks	1820	2730	66,66	✓
Keaktualan topik	1480	2685	55,12	✓
Mekanik/ ejaan	1380	2610	52,87	✓
Jumlah total	8075	12495	65,69	

Berdasarkan tabel tersebut keterampilan menulis teks anekdot peserta didik terdiri dari lima indikator yang dinilai terjadi peningkatan secara merata, yaitu: keterampilan menulis dengan 1) ketepatan judul pada siklus II skor 1380, pada siklus III mendapat skor 1705 terjadi peningkatan sebesar 80,93%, 2) keterampilan isi pada siklus II mendapat skor 2015, pada siklus III menjadi 2765, terjadi peningkatan

sebesar 72,87%, 3) struktur teks pada siklus II mendapat skor 1820 pada siklus III menjadi 2730 terjadi peningkatan sebesar 66,66%, 4) keaktualan topik pada siklus II mendapat skor 1480, pada siklus III menjadi 2685, terjadi peningkatan sebesar 55,12%, dan 5) mekanik/ ejaan pada siklus II mendapat skor 1380 pada siklus III menjadi 2610, terjadi peningkatan sebesar 52,87%. Peningkatan keterampilan menulis teks anekdot pada siklus III sebesar 65,69. Bila dibandingkan siklus II sebesar 97,68, ke siklus III sebesar 65,69%, terjadi peningkatan 31,99%. Peningkatan keterampilan menulis teks anekdot sebenarnya tidak terlalu signifikan, karena sebenarnya pada siklus II sudah tercapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), yaitu 75.

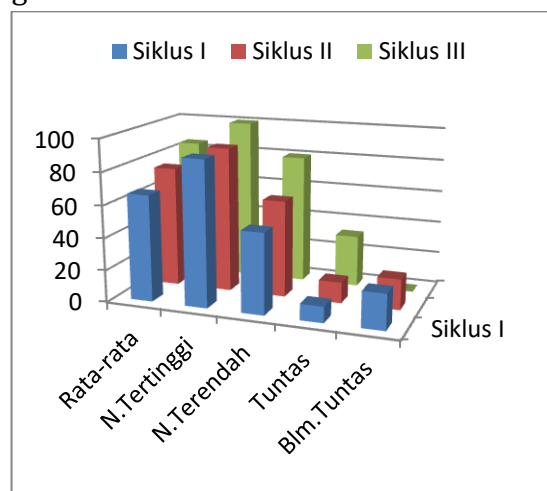
3. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tabel 6. Deskripsi Prestasi Belajar Siklus II dan Siklus III

Ukuran	Prestasi Belajar		Ket.
	Sik.II	Sik.III	
Rata-rata	75	85	10
Nilai Tertinggi	90	100	10
Nilai Terendah	60	80	20
Tuntas	13	32	
Belum Tuntas	19	0	
Simpangan Baku	8	6	
Di atas rata-rata	13	15	2
Di bawah rata-rata	19	17	2
Jumlah	2140	2720	580
Banyak Data	32	32	

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik rata-rata pada siklus II 75, pada siklus III menjadi 85 meningkat sebesar 10%. Nilai tertinggi

pada siklus II mendapat 90 pada siklus III menjadi 100, terjadi peningkatan sebesar 10%. Nilai terendah pada siklus II mendapat 60 pada siklus III menjadi 80 meningkat sebesar 20%. Ketuntasan belajar 32 peserta didik dari 32 orang (100%) tuntas belajar. Di atas rata-rata pada siklus II mencapai 13 pada siklus III menjadi 15 meningkat sebesar 2%. Nilai di bawah rata-rata siklus II mendapat 19 pada siklus III berkurang menjadi 17. Jumlah skor total siklus II berjumlah 2140 pada siklus III menjadi 2720 atau meningkat sebesar 580. Untuk melihat keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia dapat ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 3. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Seluruh Siklus

4. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus III dapat diketahui hasil keterampilan peserta didik X IPA 1 dengan metode inkuiri dalam menulis teks anekdot yang terdiri dari indikator 1) ketepatan judul, 2) isi teks, 3) struktur teks, 4) keaktualan teks, dan 5) mekanik/ ejaan terjadi peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat pada

kondisi siklus II dan siklus III. Peningkatan yang terjadi signifikan, karena sebenarnya pada siklus III, peserta didik telah mencapai rata-rata KBM (Ketuntasan Belajar Minimal).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Peningkatkan keterampilan menulis teks anekdot peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Metro dibutuhkan metode Inkuiri, hal ini berdasarkan perolehan skor yang dilakukan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Metode Inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Metro, meliputi: 1) keterampilan menulis ketepatan judul, 2) isi teks anekdot, 3) struktur teks, 4) keaktualan topik yang ditulis, dan 5) mekanik/ ejaan yang digunakan. Proses keterampilan menulis teks anekdot dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurohman, M. dan Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Rahmanadia. (2010). *Ambiguitas Makna Dalam Anekdot*. Jakarta: FIB-UI Press.

- Husen, Ida Sundari. (2001). "Yang Lucu dalam Lelucon Perancis". Dalam Rahayu Hidayat (Ed), hlm 348-379. *Meretas Ranah Bahasa, Semiloka, dan Budaya*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia
- Kemdikbud. (2013). *Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Kemdikbud
- Kosasih, Engkos. (2017). *Jenis-jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya
- Poerwodarminto, WJS. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mutiah, Diana. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Bandung: Rosda Karya
- Mayora, Syahrul dan Tressyalina. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri Lembah Gumanti. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6 (1), hal. 193
- Rachman, Arief. (2014). *Guru*. Jakarta: Essensi, Erlangga Group.
- Rahman, Taufiqur. (2018). *Teks Dalam Kajian Struktur Kebahasaan*. Jakarta: Kompas
- Sofyan, Amri. (2010). *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jaya.
- Syah, Muhibin. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta; Raja Grafindo.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Sitiatava, Rizema Putra. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Satori, Djam'an. (2013). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Satata, Sri. (2013). *Bahasa Indonesia Paket C Modul Tema 5: Teks Anekdote*. Jakarta: Kemdikbud
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Bumi Aksara.
- Tim Cedas Komunika. (2013). *Bahasa Indonesia: Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa (KTSP)*. Bandung: SEWU (Srikandi Empat Widya Utama).
- Wachidah, Siti. (2004). *Pembelajaran Teks Anekdote*. Jakarta: Depdiknas
- Wachid, Sahari Nor. (2010). *Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Anekdote Sebagai Sumber Belajar Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Brawijaya Smart School (BBS)*. Skripsi, Tidak Diterbitkan.
- Winataputra, 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Univeritas Terbuka.
- Wardhani, I.G.A.K, 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yumartati, A, 2011. *Kajian Implikatur Wacana Humr Anekdote Sufi Nasrudin: Kajian Pragmatik Bersastra (Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra) Vol.XXV Nomor 2, hal 21-46*. Yogyakarta: Gress Press.

